

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mengurus tata keuangannya sendiri serta pemerataan pelaksanaan kerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas BPR. Bentuk pertanggungjawaban dan penyelenggaraan otonomi BPR yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada nasabah. Karakteristik kualitatif laporan keuangan BPR untuk berbagai pihak dalam pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan nilai informasi salah satunya yaitu keandalan. Ariesta (2013) menyatakan keandalan adalah suatu kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Oleh karena itu, BPR dalam pelaporan keuangan harus mampu memberikan informasi yang andal atau valid dan bebas dari pengertian yang menyesatkan, sehingga nasabah percaya dan meyakini bahwa laporan keuangan tersebut benar.

Kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan dan tanggung jawab semua pihak, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam mengevaluasi kinerja bank. Disinilah laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi dan sebagai alat peningkat kredibilitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah laporan keuangan yang memenuhi standar kelayakan

sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mewakili keadaan sebuah bank (Widyaningtyas, 2014).

Kualitas sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang bernilai. Adanya kualitas SDM mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya sehingga memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan (Sinarwati dkk, 2014). Pegawai yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan dalam menyajikan laporan keuangan, tidak akan menimbulkan hambatan. Sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan memiliki nilai yang baik. Tetapi, apabila seorang pegawai yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang diisyaratkan, maka informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang dan tidak memiliki nilai (Lovita & Natalis, 2020).

Kapasitas sumber daya manusia yang memadai belum tentu bisa menghasilkan laporan keuangan yang andal jika tidak didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. Suatu organisasi atau perusahaan berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan menyalurkan informasi kepada publik (Indriasari, 2008). Semakin berkembangnya teknologi informasi yang digunakan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan organisasi atau perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. Teknologi informasi yang telah banyak digunakan

adalah informasi akuntansi berbasis komputer. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud seperti penggunaan perangkat lunak secara optimal, akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungannya juga akan memilih tingkat keakurasian yang tinggi sehingga akan berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang tepat waktu karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material (Primayana dkk, 2014).

Penyusunan laporan keuangan tentu saja sering terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, oleh karena itu untuk meyakinkan semua pihak yang berkepentingan mengenai keakuratan laporan keuangan yang dibuat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang optimal. Sebuah sistem yang baik dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas yang dianggap layak, sehingga apabila hal tersebut terjadi maka akan segera diketahui dan diatasi (Purwono, 2004). Apabila sistem pengendalian internal bank lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan sangat besar. Hal tersebut dapat menimbulkan resiko yang besar bagi akuntan publik, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai kenyataan. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh sistem pengendalian internal, sehingga diperlukan adanya beberapa evaluasi dengan cara pemeriksaan atau audit internal (Sukrisno, 2004).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan seperti bank konvensional maupun bank syariah yang sudah *go public*, dianjurkan mengumumkan laporan keuangannya

lewat media cetak, internet maupun media lainnya (Hidayat & Rokhlinasari, 2016). Komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sedangkan pengendalian internal disetiap instansi tentunya berbeda. Misalnya pengendalian internal di pemerintah daerah berbeda dengan pengendalian internal di bank (Widyaningtias, 2014).

Sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan yang kegiatan usahanya difokuskan untuk melayani para individu dan pengusaha kecil menengah. Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan daya saing antar BPR di semua wilayah Indonesia. BPR dituntut untuk menunjukkan performa terbaiknya dalam meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menginvestasikan dananya. Selain itu, sebagai bagian dari perbankan yang sedang tumbuh BPR juga harus berhati-hati dalam menjaga keseimbangan kinerjanya dari bahaya adanya kecurangan yang mengancam dunia perbankan. Terungkapnya berbagai kasus kecurangan di sektor perbankan yang dapat merugikan nasabah maupun bank itu sendiri menunjukkan bahwa kecurangan banyak terjadi dimana saja (Widyaningtias, 2014).

Permasalahan yang terjadi di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Madiun adalah adanya kasus kecurangan penyelewengan keuangan yang dilakukan oleh *account officer*. Dalam hasil audit ditemukan terdapat 74 (tujuh puluh empat) nasabah pemohon kredit yang datanya tidak sesuai dengan yang tertera di dalam sistem. Sehingga BPR mengalami kerugian sebesar Rp 699.121.500 (Putusan.mahkamahagung.go.id). Hal tersebut sangat mengancam

keberlangsungan perbankan dan dapat menghilangkan kredibilitas BPR di mata nasabah. Oleh karena itu, manajer bank harus lebih berhati-hati lagi dalam mengawasi setiap pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kualitas laporan keuangan antara lain dilakukan oleh Indriani (2016) yang memperoleh hasil bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2018) memperoleh hasil bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Madiun)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pada UPTD Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi BPR di Kabupaten Madiun

Dapat memberi kontribusi bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Madiun agar menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

